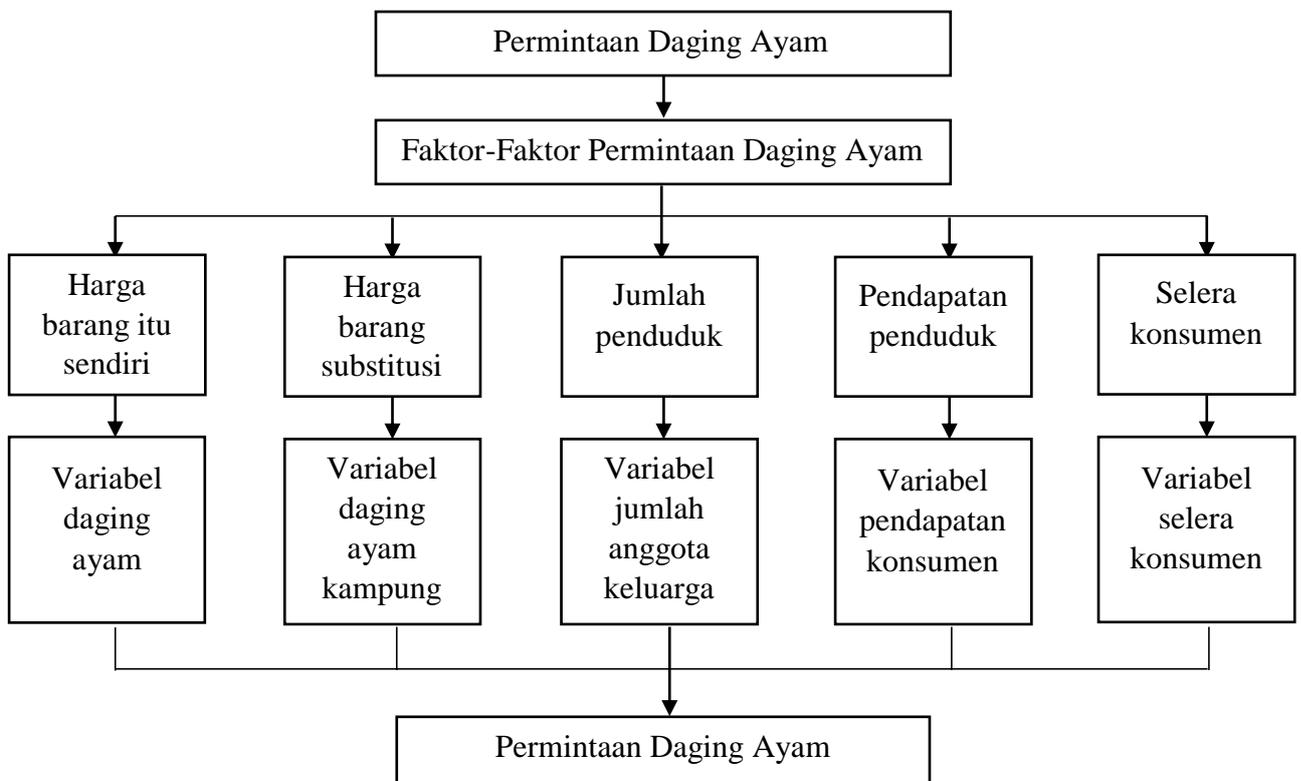


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran



Ilustrasi 2. Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Di Kabupaten Demak

Kebutuhan manusia tidak terlepas dari kebutuhan sandang dan pangan. Salah satunya yaitu kebutuhan mengkonsumsi daging untuk memenuhi kebutuhan protein. Mayoritas penduduk Indonesia kebanyakan memilih membeli daging ayam sebagai kebutuhan protein karena harganya yang terjangkau, pengolahannya yang mudah serta mendapatkannya juga mudah. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi permintaan daging ayam. Adapun

faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan diantaranya harga daging ayam, harga daging ayam kampung, jumlah anggota keluarga, pendapatan konsumen dan selera konsumen.

Hipotesis

1. Diduga harga daging ayam broiler, harga daging ayam kampung, jumlah anggota keluarga, pendapatan konsumen dan selera konsumen berpengaruh secara serempak terhadap permintaan daging ayam broiler.
2. Diduga harga daging ayam broiler, harga daging ayam kampung, jumlah anggota keluarga, pendapatan konsumen dan selera konsumen berpengaruh secara parsial terhadap permintaan daging ayam broiler.

3.2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan mulai bulan November - Desember 2017 yang berlokasi di Kabupaten Demak. Pemilihan lokasi dilakukan dengan sengaja yaitu penentuan lokasi secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Demak menempati peringkat ketiga produksi daging ayam broiler di Jawa Tengah (BPS Jawa Tengah, 2017).

3.3. Metode Penelitian

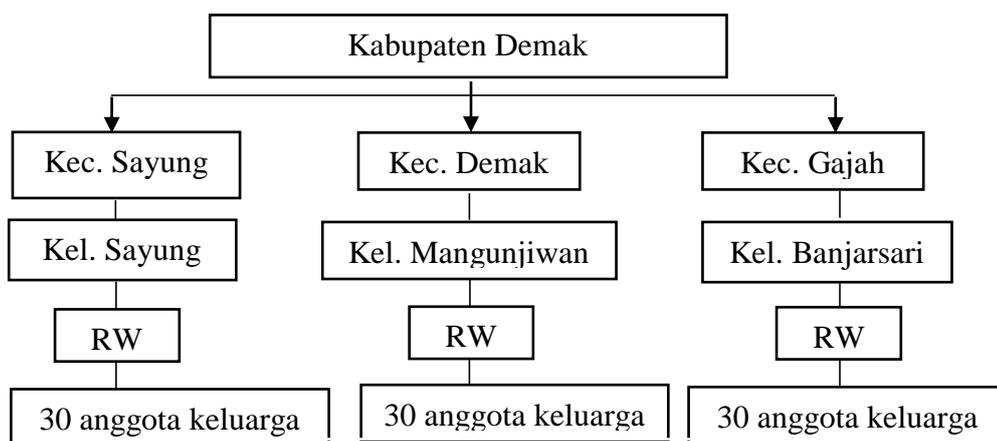
Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Penelitian survei merupakan bentuk pengumpulan data yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada sekelompok orang. Respon yang diberikan memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan (West dan Turner, 2008).

3.4. Metode Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada konsumen daging ayam dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka buku dan sumber lain yang mendukung.

3.5. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *multistage random sampling*. Jumlah responden ditentukan secara Quota Sampling sebanyak 30 orang pada masing-masing Kecamatan, sehingga total ada 90 responden. Kabupaten Demak terdiri dari 14 Kecamatan dan diambil 3 Kecamatan dengan kriteria Kecamatan dengan produksi daging ayam broiler paling tinggi yaitu Kecamatan Sayung, Kecamatan Demak dan Kecamatan Gajah (BPS Kabupaten Demak, 2015). Desa yang diambil dari masing-masing Kecamatan yaitu Desa Sayung, Desa Mangunjiwan dan Desa Banjarsari dengan kriteria jumlah penduduk tertinggi. Responden yang dipilih yaitu ibu rumah tangga karena dalam suatu keluarga yang berperan penting dalam menentukan kebutuhan yaitu ibu rumah tangga.



Ilustrasi 3. Bagan *multistage random sampling*

3.6. Analisis Data

Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Deskriptif digunakan untuk melihat faktor permintaan daging ayam dan mendeskripsikan data yang telah terkumpul, sedangkan analisis kuantitatif dengan persamaan regresi linier berganda model *Cobb-Douglas* yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam.

3.6.1. Metode fungsi *Cobb- Douglas*

Metode yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara permintaan daging ayam broiler dengan variabel-variabel bebas dalam penelitian menggunakan model fungsi *Cobb- Douglas*. Fungsi *Cobb- Douglas* diubah atau transformasi ke dalam bentuk *double log natural* (Ln) yang digunakan untuk mengetahui elastisitas permintaan. Berikut merupakan persamaannya :

$$\text{Ln } Y = \alpha + \beta_1 \text{ Ln } X_1 + \beta_2 \text{ Ln } X_2 + \beta_3 \text{ Ln } X_3 + \beta_4 \text{ Ln } X_4 + \beta_5 \text{ Ln } X_5 + e$$

Dimana	Y	= Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler (kg/minggu)
	a	= Konstanta
	b	= Koefisien Regresi
	e	= Error
	X ₁	= Harga daging ayam broiler (Rp/kg)
	X ₂	= Harga daging ayam kampung (Rp/kg)
	X ₃	= Jumlah anggota keluarga (jiwa)
	X ₄	= Pendapatan konsumen (Rp/bulan)
	X ₅	= Selera konsumen (skor)

3.7. Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang tidak normal terjadi karena terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil (Siswanto, 2015). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ dan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$ (Santoso, 2002).

3.8. Uji asumsi klasik

3.8.1. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi (Nisfiannoor, 2009). Uji Durbin Watson (DW) dipakai dalam menguji autokorelasi. Nilai Durbin Watson (DW) nanti akan dibandingkan pada 2 nilai yaitu Durbin Lower (DL) dan Durbin Upper (DU). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau $(4-DW) > DU < DW$ (Nawari, 2010).

3.8.2. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi linier berganda mempunyai korelasi yang erat satu sama lainnya (Primyastanto, 2015). Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai koefisien determinasi (R^2), jika R^2 sangat tinggi

(mendekati 1,00 atau 100%) maka hal tersebut menandakan adanya multikolinearitas, atau dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF, jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF $\leq 10,00$ maka disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya (Prasetyo, 2013).

3.8.3. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama antara satu observer dengan observer lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama antara satu observer dengan observer lainnya, maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas (Gani dan Amalia, 2015).

3.9. Analisis regresi berganda

Regresi berganda adalah pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas (independent) dan 1 variabel terikat (dependent) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (Kurniawan, 2010). Regresi adalah suatu teknik untuk meramalkan atau memprediksi bagaimana hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2003). Penelitian regresi yang menggunakan analisis data statistik, dalam populasi besar ukuran sampel paling minimum yaitu 30 (Mahmud, 2011).

Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap permintaan daging ayam broiler di

Kabupaten Demak. Jumlah permintaan rumah tangga terhadap daging ayam broiler di Kabupaten Demak dihitung dengan menggunakan perhitungan rata-rata permintaan daging ayam broiler pada rumah tangga di Kabupaten Demak, yang diperoleh dari data kuesioner kemudian ditabulasi ke dalam Microsoft Excel dan diambil rata-ratanya.

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Demak diuji menggunakan Uji F dan Uji t. Uji F sendiri berfungsi untuk menguji secara serempak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah persamaan regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

3.9.1. Uji F

Uji F juga disebut uji ANNOVA, yaitu *Analysist of variance*. Uji F berfungsi untuk menganalisis bentuk hubungan secara serempak antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Penggunaan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Baroroh, 2008). Hipotesis yang diambil sebagai berikut :

- $H_0 : b_{ik} = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen
- $H_1 : b_{ik} \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi $\leq 0,05$

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$

3.9.2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel dan hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Baroroh, 2008).

- $H_0 : b_1 = 0, b_2 = 0, \dots, b_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen
- $H_1 : b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, \dots, b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Kriteria pengambilan keputusan yaitu :

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai signifikansi $\leq 0,05$

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$

3.10. Batasan Variabel dan Konsep Pengukuran

1. Ayam broiler adalah jenis ayam ras yang khusus untuk diambil dagingnya.
2. Permintaan daging ayam adalah jumlah daging ayam yang mau dan mampu dibeli oleh konsumen dalam satuan kg/minggu.

3. Harga daging ayam broiler adalah nilai ukur yang dinyatakan dengan uang dalam satuan rupiah per kg.
4. Harga daging ayam kampung adalah sejumlah uang yang dibayarkan konsumen untuk membeli daging ayam kampung dalam satuan rupiah per kg.
5. Jumlah anggota keluarga konsumen adalah jumlah orang yang harus ditanggung oleh rumah tangga konsumen dihitung dalam jiwa.
6. Pendapatan konsumen adalah besarnya uang yang diterima oleh rumah tangga dalam satuan Rp/bulan.
7. Selera konsumen adalah kegemaran konsumen terhadap daging ayam broiler dengan skala likert skor 1-5 dimana kriterianya sebagai berikut : 1 (tidak suka), 2 (kurang suka), 3 (netral), 4 (suka), dan 5 (sangat suka).
8. Elastisitas permintaan adalah derajat kepekaan fungsi permintaan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel harga daging ayam broiler, harga daging ayam kampung, jumlah anggota keluarga dan pendapatan konsumen yang dihitung dalam satuan persen (%).
9. Elastisitas harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen , akibat adanya perubahan harga yang dihitung dalam satuan persen (%).
10. Elastisitas pendapatan adalah persentase perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat adanya perubahan pendapatan konsumen yang dihitung dalam satuan persen (%).

11. Elastisitas silang adalah koefisien yang menunjukkan persentase perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan harga barang lain dihitung dalam satuan persen (%).